

PENDAMPINGAN PEMASARAN DIGITAL DAN DESAIN KEMASAN PADA USAHA PEYEK KACANG CITRA BARU

Jennifer Kevina Sujanto
Sri Hapsari Wijayanti

ABSTRAK

Peyek Kacang Citra Baru terletak di Dusun Jligudan RT/RW 001/002, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. UMKM ini sudah berjalan sejak tahun 2017 dan mengalami penurunan selama pandemi dari tahun 2021, bahkan dampaknya masih terasa hingga sekarang. Setelah wawancara dilakukan dan melewati banyak diskusi selama masa observasi, masalah yang dihadapi UMKM ini adalah marketing dan penyesuaian kemasan (*packaging*) untuk pengiriman jarak jauh serta desain stiker yang kurang menarik. KKN di lokasi UMKM Peyek Kacang Citra Baru bertujuan membantu pemasaran produk, membantu mencari kompor untuk memperlancar produksi peyek, mengubah desain stiker produk, dan membantu mencari cetakan peyek dengan bahan teflon dan ukuran diameter yang sesuai untuk mempersiapkan *brand Peanut Crakers*. Pemasaran produk dilakukan agar ke depannya UMKM dapat meningkatkan permintaan dan produksi, juga meraih pembeli dari luar daerah supaya banyak orang mengenal produk Peyek Kacang Citra Baru. KKN ini berhasil membantu UMKM dalam membuat QR Code dan mengubah desain kemasan produk peyek. Dengan demikian, diharapkan tampilan produk lebih menarik, memudahkan pembeli dalam memperoleh informasi seputar produk, serta menambah informasi baru mengenai produk. Di akhir KKN ini diserahkan kompor dan teflon untuk memperlancar produksi.

1. Latar Belakang

UMKM yang terdapat di Desa Borobudur sangat banyak dan semuanya memiliki potensi, bahkan dari hal yang paling kecil sekalipun, tetapi pengelolaannya masih kurang. Jika dikelola dengan baik disertai kemauan untuk maju dan berkembang pasti akan lebih maju dan berkembang. UMKM yang penulis dampingi, yaitu Peyek Kacang Citra Baru, membutuhkan pendampingan dalam usahanya. Berlokasi di Dusun Jligudan, Peyek Kacang Citra Baru sudah ada sejak tahun 2017. UMKM ini dimiliki oleh Bapak Adha, dibantu oleh istrinya, Ibu Rina, dalam memproduksi peyek. Saat ini, UMKM ini belum memiliki karyawan karena cukup sulit untuk mencari orang dengan keterampilan yang diperlukan terutama dalam teknik menggoreng peyek. Meskipun demikian, bila pesanan mencapai tiga adonan peyek, kadang kala tetangga sekitar diminta untuk membantu produksi.

Produk yang diproduksi oleh UMKM ini adalah peyek dengan tiga varian rasa: kacang tanah, kacang hijau, dan rebon. Walaupun mengalami penurunan penjualan sejak tahun 2020 akibat pandemi, UMKM Peyek Kacang Citra Baru selalu produksi setiap hari sesuai dengan pesanan yang tidak pernah kosong. Bahkan, setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri, produksi peyek dapat mencapai sepuluh karung karena banyak orang yang membeli peyek untuk oleh-oleh. Akan tetapi, ada juga yang membeli untuk dijual kembali (*reseller*). Produksi dilakukan berdasarkan pesanan sehingga dapat terjamin kualitas peyek yang diproduksi karena bahan-bahan yang digunakan selalu baru dan bagus.

Selama observasi, penulis menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan

1. pemasaran produk;
2. peralatan produksi dan rencana pembuatan peyek bundar;
3. desain stiker baru dengan QR Code.

Pertama, dalam wawancara, Pak Adha menyampaikan bahwa dia ingin fokus untuk mencari pekerjaan formal terlebih dahulu. Lalu, ia menyarankan penulis untuk berbicara dengan istrinya, yaitu Ibu Rina. Ibu Rina mengatakan



ingin memiliki toko daring untuk meraih pembeli dari luar daerah, tetapi setelah berdiskusi lebih lanjut dengan Pak Adha, ide ini harus ditunda karena sulit menemukan distributor produk yang aman agar produk tidak hancur di perjalanan saat pengiriman. Selain itu, *e-commerce* lainnya, seperti Shopee, Tokopedia, dan ekspedisi Grab juga menjadi pertimbangan. Akhirnya, penulis dan Pak Adha menemukan ekspedisi yang kelihatannya cocok, yaitu Paxelid. Akan tetapi, setelah ditelusuri lebih lanjut, distributor Paxelid belum bisa menjangkau alamat UMKM sehingga ide ini pun harus ditunda.

Kedua, cukup banyak ide yang didapatkan oleh penulis dari Pak Adha karena Pak Adha termasuk orang yang kreatif. Misalnya, ide Pak Adha untuk membuat *brand* terpisah bernama *Peanut Crackers*, yaitu peyek bundar berdiameter empat sentimeter, ditambah inovasi rasa yang lebih bervariasi dengan kemasan yang sesuai untuk target kalangan milenial. Ibu Rina lebih banyak berkomunikasi dengan penulis mengenai pembelian cetakan karena sebelumnya beberapa kali membeli cetakan berbahan dasar alumunium, tetapi setelah dicoba, hasilnya lengket dan tidak bagus, juga ukurannya kurang pas sehingga adonan lebih tebal dan kehilangan ciri khas tekstur peyek yang renyah. Ibu Rina menyampaikan kriteria yang diinginkan untuk mendapatkan cetakan yang sesuai, yaitu

- berbahan dasar teflon,
- berdiameter 4 cm, dan
- berbentuk cetakan yang bulat dan datar.

Ketiga, menciptakan desain stiker yang baru dengan menambahkan *QR Code*. *QR Code* akan tersambung ke laman *website google maps* di bagian ulasan. Di situ pembeli dapat menyampaikan kritik, saran, komentar, dan komplain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan UMKM agar UMKM dapat menjaga konsistensi produk.

Sementara untuk penjualannya, seperti diketahui pemasaran digital merupakan dampak dari perkembangan zaman (Chandra et al., 2001). UMKM menghadapi tantangan ekonomi global dengan adanya perkembangan pemasaran digital (Aini & Hapsari, 2019). Dalam konteks bisnis, pemasaran digital menjadi model interaksi secara tidak langsung, memanfaatkan cara



interaksi berbasis elektronik ataupun *e-commerce* tanpa perlu bertatap muka (Arnott & Bridgewater, 2002). Pemasaran digital adalah pemasaran dengan strategi baru untuk mempromosikan barang atau jasa kepada pembeli lewat media digital (Sandjaya & Tarigan, 2009). Media digital tidak hanya memperluas jaringan sosial, tetapi dapat memasarkan produk kepada pembeli di berbagai daerah lewat berbagai distribusi. Pembeli dapat dengan mudah mencari informasi, juga memberi ulasan agar konsistensi produk yang dijual dapat terjaga. Dengan memanfaatkan sosial media, target pembeli tidak hanya di satu daerah, tetapi juga di daerah-daerah lain, bahkan di luar pulau sekalipun dapat terjangkau.

2. Tujuan Kegiatan

Setelah melakukan wawancara dengan Pak Adha selaku pemilik usaha, Pak Adha menyampaikan bahwa ia memang sudah menyusun rencana pengembangan dan meminta penulis untuk membantu beberapa hal, dari pemasaran, produksi, dan desain. Tujuan program kerja penulis adalah membantu membuat toko daring, mencari dan memberi peralatan produksi, dan mendesain stiker baru. *Pertama*, pemasaran produk bertujuan untuk memperluas target pembeli, utamanya pembeli di luar Kota Magelang dan Yogyakarta. Akan tetapi, setelah berdiskusi lebih lanjut dengan Pak Adha, dengan mempertimbangkan beberapa jalur distribusi, penulis memutuskan untuk menunda terlebih dahulu pembuatan akun *e-commerce* karena kendala dari distributor yang belum bisa menjangkau alamat UMKM (Pak Adha) di Kota Magelang.

Kedua, produksi. Pembelian alat untuk produksi bertujuan memudahkan, memperlancar, dan meningkatkan produksi. Dalam masalah ini, penulis lebih banyak berkomunikasi dengan Ibu Rina sebagai pelaku produksi. *Ketiga*, desain. Desain diubah dengan menambah informasi pada stiker. Di sini dibuat dua *QR Code* untuk stiker peyek yang baru dan satu lagi untuk disematkan pada kemasan *Peanut Crackers* yang akan diproduksi pada masa mendatang. Dengan menyertakan *QR Code*, penjual dapat menggunakannya untuk



menampung saran, kritik, komentar, atau komplain dari pembeli. Selain itu, untuk memantau konsistensi produk. *QR Code* merupakan media untuk promosi dan identitas produk yang tersimpan dalam sebuah gambar dua dimensi yang ditempatkan pada kemasan produk (Nursetiawan, Endah, & Sujai, 2019). Pada stiker juga disematkan logo “Halal” yang telah diperbarui.

3. Metode, Kelompok Target

Langkah-langkah yang penulis lalui sebagai berikut. *Pertama*, penulis melakukan observasi dengan mengikuti aktivitas UMKM dari pagi hingga malam, bahkan dini hari. *Kedua*, pada tahap wawancara, penulis menemukan masalah yang dihadapi UMKM ini. Penulis dengan Ibu Rina menyampaikan program kepada Pak Adha selaku pemilik UMKM. *Ketiga*, diskusi. Penulis berdiskusi dengan Pak Adha dan Ibu Rina untuk menyusun rencana dan beberapa hal yang dapat dibantu oleh penulis.

Penulis melakukan riset untuk mencari *e-commerce* yang cocok. Akhirnya, dengan dibantu Pak Adha ditemukan Paxelid. Kemudian, penulis banyak berkomunikasi dengan Ibu Rina untuk mencari cetakan peyek bundar yang sesuai, dan akhirnya menemukan yang sesuai di salah satu toko peralatan memasak di Shopee. Terakhir, desain stiker baru dilakukan oleh penulis sendiri dengan menggunakan aplikasi *Canva*. *QR Generator* juga digunakan untuk membuat *QR Code*.

4. Sumber Dana

Dana yang disediakan dari Unika Atma Jaya maksimal Rp500,000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk setiap mahasiswa KKN. KKN di UMKM ini, dana yang digunakan sebesar Rp250,000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah). Dana yang didapatkan telah digunakan untuk kepentingan program. *Pertama*, membeli alat berbahan teflon untuk membuat peyek bundar. *Kedua*, karena beberapa hal, dana yang direncanakan untuk mencetak stiker baru serta sisa dana yang ada digunakan untuk menambah biaya pembelian kompor.



5. Waktu dan Tempat Penyelenggaraan

Penulis berada di lapangan, yaitu tempat tinggal UMKM di Dusun Jligudan RT/RW 001/002, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, selama kurang lebih 10-12 jam untuk mengikuti aktivitas pelaku UMKM dari pagi hingga dini hari. Penulis membantu Pak Adha membuat *pudding* (usaha Pak Adha lainnya), terkadang dibantu Ibu Rina dan tetangga dekatnya, Mbah Parmi. Di siang hari, penulis membantu Ibu Rina membuat peyek sesuai dengan pesanan yang diterima, tetapi tidak setiap hari dan terkadang dibantu oleh Mbah Parmi.

Diskusi persiapan untuk akun *e-commerce* telah dilakukan pada 3 Oktober 2023 pukul 11.00-12.30 WIB untuk membahas rencana pembukaan toko di Shopee dan Tokopedia. Berlanjut pada 19 Oktober 2023 pukul 13.00-14.00. Diskusi toko daring berakhir pada 27 Oktober 2023 pukul 14.00-15.00. Pembelian peralatan cetakan peyek telah dilakukan pada 25 Oktober-28 Oktober 2023 dan 2 November 2023 dilakukan pembelian kompor penunjang produksi. Pengerjaan desain telah dilakukan selama empat minggu, yaitu 2-8 Oktober 2023; durasi pengerjaan untuk desain berlangsung selama empat jam per hari.

6. Hasil Kegiatan

Berikut beberapa aktivitas bersama UMKM selama KKN.

Pembuatan peyek

Pembuatan peyek dilakukan sesuai dengan pesanan dan tidak setiap hari.

Bahan Pembuatan Peyek:

- Tepung beras
- Telur
- Air
- Garam
- Kencur
- Ketumbar
- Santan kelapa
- Kacang tanah
- Daun jeruk



Proses pembuatan peyek:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan sebagai berikut:
 - Alat untuk memarut kacang menggunakan perajang kayu.
 - Wadah untuk bahan yang disiapkan (baskom dan mangkuk).
 - Mesin parutan.
 - Talenan dan pisau.
 - Alat untuk menggoreng.
 - Alat untuk mengaduk adonan.
2. Memarut kacang tanah.
3. Menumbuk bumbu peyek, yang terdiri atas garam, ketumbar, dan kencur.
4. Membantu memarut kelapa untuk dijadikan santan.
5. Mengiris daun jeruk atau daun seledri.
6. Menimbang tepung beras yang diperlukan.
7. Mengaduk adonan peyek.
8. Membungkus peyek dan menempelkan stiker.

Pembuatan akun di Paxelid

Awalnya, penulis dengan Pak Adha meriset beberapa *e-commerce*, seperti Shopee, Tokopedia, dan Grab. Setelah melakukan riset lebih jauh, penulis dan Pak Adha menemukan Paxelid, yang menurut informasi dari Pak Adha paling terjamin keamanan produknya walaupun ada tambahan biaya kirim. Sayangnya, hal itu harus ditunda karena distributor Paxelid belum bisa menjangkau alamat UMKM Peyek Kacang Citra Baru. Rencana membuka akun di Shopee, Tokopedia, dan Grab juga tidak dapat terlaksana karena Pak Adha belum menyanggupi dari segi tenaga dan produksi.

Pembelian alat untuk produksi

Peralatan yang sudah dibeli adalah kompor gas dengan dua tungku untuk mengganti kompor yang lama supaya produksi peyek berjalan lancar, apalagi jika pesanan begitu banyak. Kompor merek Rinnai telah dibeli langsung oleh Pak Adha (Gambar 1) pada 2 November 2023. Selain kompor, cetakan teflon merek Happy Call disediakan untuk membuat peyek bundar (Gambar 2, Gambar 3). Dalam hal ini, penulis berkomunikasi dengan Ibu Rina, lalu mencari alat yang sesuai di Shopee. Setelah ditemukan, paket dikirim secara



Bunga Rampai

Pemberdayaan UMKM di Desa Wisata Borobudur

reguler dengan estimasi waktu 3-4 hari hingga barang sampai di tujuan sekitar 25-28 Oktober 2023.



Gambar 1. Pesanan kompor dua tungku diterima UMKM



Gambar 2. Teflon merek Happy Call yang dihibahkan ke UMKM





Gambar 3. Teflon bundar untuk mencetak peyek

Pembuatan stiker

Pembuatan *QR Code* telah selesai pada 6 Oktober 2024. Pembuatan *QR Code* dapat berjalan dengan lancar karena dibantu Pak Adha yang juga melek teknologi. Stiker akan disematkan pada kemasan *Peanut Crackers* yang akan datang (Gambar 4 dan Gambar 5). Stiker dengan *QR Code* lebih informatif setelah disematkan daripada sebelumnya (Gambar 6).



Gambar 4. *QR Code* telah disematkan pada stiker yang baru



Gambar 5. Perubahan desain stiker dengan *QR Code* berisi ulasan dengan konsep yang diperbaharui.



Gambar 6. Stiker sebelum dan setelah menggunakan *QR Code*

Hambatan yang dihadapi oleh penulis ketika menjalani KKN adalah mencari waktu yang pas untuk berdiskusi dengan Pak Adha karena Pak Adha sedang fokus pada hal lain. Walaupun ide yang disampaikan oleh Pak Adha cukup banyak dan kreatif, cukup sulit untuk memutuskan ide mana yang harus dijadikan prioritas. Akhirnya, penulis dengan pemilik UMKM



tersebut harus menunda beberapa rencana karena masalah tenaga karyawan dan admin, juga fokus Pak Adha yang masih terbagi.

7. Refleksi Diri

Dari kegiatan lapangan selama KKN di UMKM Peyek Kacang Citra Baru, selain memperoleh wawasan mengenai wirausaha, penulis juga melihat potensi wirausaha yang menantang, bahkan dari hal terkecil telah membuka penulis akan ide-ide baru. Semakin sering penulis terlibat dengan kegiatan produksi, semakin menumbuhkan keinginan penulis untuk menjadi wirausaha. Selain itu, berbaur dengan masyarakat di lingkungan sekitar juga menjadi memori selama KKN di Magelang. Mereka memperkenalkan budaya baru, mengajak penulis dan rekan-rekan KKN lainnya untuk berjalan-jalan ke tempat-tempat yang bagus di Magelang, termasuk ke Candi Borobudur. Akan lebih baik jika ke depannya, diadakan lebih banyak program untuk UMKM di Desa Borobudur, selain pengelolaan usaha juga saluran distribusi lainnya.

8. Simpulan dan Saran

Masalah yang dihadapi UMKM Peyek Kacang Citra Baru tidak dapat diselesaikan seluruhnya karena adanya kendala, baik kendala dalam hal alamat UMKM yang sulit dijangkau distributor Paxelid maupun kendala tenaga dan admin yang membantu UMKM, khususnya jika ada pesanan yang cukup banyak. Produk yang dihasilkan UMKM, yaitu peyek, sangat rentan hancur atau rusak karena kerenyahannya sehingga dibutuhkan sistem pengiriman yang aman. Pembuatan peyek juga membutuhkan teknik penggorengan yang tidak sembarangan sehingga dibutuhkan tenaga pembantu yang mahir untuk menggoreng. Meskipun demikian, penulis telah membantu kelancaran produksi peyek dengan pengadaan kompor, pembaruan stiker dan QR Code. Masa yang akan datang, UMKM Peyek Kacang Citra Baru perlu menambah tenaga produksi dari lingkungan sekitar melalui pelatihan dan membuat etalase di depan rumah untuk promosi agar produk lebih dikenal.



9. Daftar Acuan

- 'Aini, H.Q, & Hapsari, A. Y. (2019). Interests Influence of Digital Marketing Product Sales in Exports by SMEs in Bandung. *Global Business and Management Research*, 11(1), 217–225.
- Arnott, D. C., & Bridgewater, S. (2002). *Internet, interaction, and implications for marketing. Marketing Intelligence & Planning.*
- Chandra, G., Tjiptono, F., & Chandra, Y. (2001). *Pemasaran Global*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Nursetiawan, I, Endah, K, & Sujai, Ii. (2019). Digitalisasi Produk Unggulan Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Berbasis Qr Code Dan Facebook Marketplace. *Abdimas Galuh*, 1(1), 67-74.
- Sandjaya, R. & Tarigan, J. (2009). *Creative Digital Marketing Teknologi Berbiaya Murah, Inovatif Dan Berdaya Hasil Gemilang*. PT Alex Media Komputindo.

10. Dokumentasi Kegiatan



Menumbuk bumbu peyek





Memarut kelapa



Mengiris daun jeruk dan daun seledri

Bunga Rampai
Pemberdayaan UMKM di Desa Wisata Borobudur



Mengaduk adonan peyek



Membungkus peyek



Menempel stiker



Ibu Rina rutin meracik dan menggoreng sendiri peyek



Penulis membantu mengemas peyek